

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi covid-19 mulai dihadapi Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan sekarang. Pandemi tersebut memberikan dampak pada berbagai aspek kehidupan di Indonesia, salah satu aspek yang terdampak adalah dunia pendidikan.¹ Dampak yang terjadi pada aspek pendidikan mendorong Indonesia untuk mengeluarkan kebijakan penutupan sekolah maupun perguruan tinggi, sebagai salah satu langkah yang diambil untuk meminimalisir penyebaran covid-19 di lingkungan sekolah. Kebijakan tersebut tertuang dalam Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran covid-19 di dunia pendidikan. Surat tersebut berisi instruksi untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing.² Pembelajaran jarak jauh ini sudah dilakukan terhitung sejak bulan Maret 2020 dengan melakukan

¹ Agus Purwanto *et.all.*, Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar, *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2 (1), 2020, hal. 2.

² Oktafia Ika H. dan Siti Sri W, Pembelajaran Daring sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 2020, hal. 496

pembelajaran jarak jauh adalah dengan pembelajaran dalam jaringan (daring) atau pembelajaran *online*.

Seiring dengan berjalannya pembelajaran daring, pemerintah melakukan program vaksinasi sebagai upaya penanganan virus covid-19. Program vaksinasi tersebut bertujuan untuk merangsang sistem kekebalan tubuh, mengurangi resiko penularan, mengurangi dampak berat dari virus dan menciptakan *herd immunity* atau kekebalan kelompok.³ Sejalan dengan hal tersebut terdapat pengkajian kebijakan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 sesuai dengan konteks perkembangan pandemi dan kebutuhan pembelajaran, sehingga pada bulan Januari 2022 dikeluarkannya SKB (Surat Keputusan Bersama) 4 menteri (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri) yang menyatakan bahwa kondisi daerah dengan level PPKM 1 dan 2 dapat melakukan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dengan kapasitas 100% diseluruh hari sekolah dengan durasi 6 jam pelajaran. Sesuai dengan kebijakan tersebut, dapat diartikan bahwa sekolah-sekolah di Kabupaten Tulungagung dapat menyelenggarakan PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas) 100%, karena Kabupaten Tulungagung per Januari 2022 termasuk dalam daerah dengan resiko

³ Unit Pelayanan Kesehatan Kemenkes RI, "4 Manfaat Vaksin Covid-19 yang Wajib Diketahui" dalam <https://upk.kemkes.go.id/new/4-manfaat-vaksin-covid-19-yang-wajib-diketahui>, diakses pada 18 Januari 2022.

rendah atau (level PPKM 1).⁴ Sehingga dapat menyelenggarakan PTMT 100%.

Penyelenggaraan PTMT di sekolah membutuhkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran ini merupakan kumpulan dari media, alat atau sarana yang akan digunakan oleh guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, sehingga perangkat pembelajaran tersebut harus disiapkan oleh guru.⁵ Dengan adanya perangkat pembelajaran maka menunjang dan mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran, perangkat pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran dapat berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), *handout*, *powerpoint* (PPT), modul dan sarana prasarana lain-lain.⁶

Salah satu perangkat pembelajaran adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan susunan dari tindakan atau langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran antara pendidik bersama dengan peserta didik, dengan penyusunan RPP yang sesuai akan mampu mengakomodasi keragaman siswa di kelas.⁷ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Retno Utaminingsih, Ayu

⁴ Pemerintah Provinsi Jawa Timur, "Jatim Tanggap Covid-19" dalam <https://infocovid19.jatimprov.go.id/index.php/data>, diakses pada 18 Januari 2022.

⁵ Suhardi, Pengembangan Sumber belajar Biologi, *Diktat Kuliah*, (Yogyakarta: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta, 2007), hal 24

⁶ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2002),hal. 32.

⁷ Retno Utami Ningsih, et.all, Pengembangan RPP IPA Sekolah Dasar Berbasis Problem Based Learning untuk Siswa Learning Disabilities, *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4 (2), 2018, hal 197.

Rahayu, dan Dinar Westri A. pada tahun 2018 dengan judul “Pengembangan RPP IPA Sekolah Dasar Berbasis *Problem Based Learning* untuk Siswa *Learning Disabilities*”, penggunaan RPP dengan metode dan model yang sesuai dengan siswa akan meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil penelitian yang dilakukan menyebutkan bahwa 70% siswa memenuhi KKM dan mengalami peningkatan pembelajaran dengan persentase sebesar 60%.⁸

Salah satu komponen dalam RPP ialah instrumen penilaian. Instrumen sendiri memiliki makna sebagai alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi.⁹ Sedangkan penilaian adalah kegiatan mengukur, kuantifikasi dan menentukan tingkat pengetahuan siswa secara menyeluruh.¹⁰ Penilaian yang dilakukan pendidik memiliki banyak manfaat yaitu untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran, mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik, mengidentifikasi kesulitan yang dialami oleh peserta didik, menjadi dorongan peserta didik untuk belajar, selain itu juga menjadi motivasi bagi pendidik agar lebih baik dalam melakukan pembelajaran.¹¹ Untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang baik tentunya selain adanya RPP dan instrumen penilaian perlu diperhatikan bahan ajar yang digunakan.

⁸ Ningsih, *et.all*, *Pengembangan...*, hal 191-202.

⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

¹⁰ Tabrani, *Pengaruh Kegiatan Belajar Terhadap Hasil Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 24.

¹¹ Moh. Arif, *Pengembangan Instrumen Penilaian Mapel Sains Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Sains SD/MI, Ta'alum*, 4 (1), 2016, hal. 146.

Bahan ajar digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mengkomunikasikan informasi, konsep, dan materi yang berguna untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan siswa. Bahan ajar yang baik hendaknya mampu menyajikan suatu objek pembelajaran yang urut dan mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Bahan ajar memiliki sifat unik dan spesifik. Unik dan spesifik memiliki makna bahwa bahan ajar dibuat untuk tujuan tertentu, peserta didik tingkat tertentu, proses pembelajaran tertentu dan sistematika penyampaiannya pun sesuai dengan karakteristik mata pelajaran serta peserta didiknya.¹² Bahan ajar dapat berupa buku teks, modul, LKS, *handout*, *booklet*, buku saku dan lain-lain.

Modul adalah salah satu bentuk bahan ajar yang dibuat dengan tujuan untuk mempermudah proses pembelajaran peserta didik dalam menguasai materi, meningkatkan hasil belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan penelitian Yerimadesi dkk, dengan judul “Efektivitas Penggunaan Modul Larutan Penyangga Berbasis *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA SMAN 7 Padang” penggunaan modul lebih efektif dibandingkan dengan bahan ajar lain karena modul merupakan bahan ajar yang lebih lengkap dibandingkan dengan LKS, *handout* atau bahan ajar lainnya. Modul akan menuntun siswa untuk belajar secara mandiri, dan dapat mempelajari materi dengan mudah serta runtut seperti saat siswa mengamati gambar atau tabel yang

¹² Tian Belawati, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), hal 3.

disajikan dalam modul untuk memperjelas materi yang dipelajari.¹³ Hasil penelitian Yerimadesi dkk didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis dkk. dengan judul “Pengembangan Modul IPA Berbasis Etnosains Zat Aditif dalam Bahan Makanan untuk Kelas VIII SMP Negeri 1 Pegandon Kendal”, dimana dalam penelitian ini diketahui bahwa keunggulan pengembangan modul adalah peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran karena mereka dituntut untuk mencari dan membaca sumber lain seperti buku atau internet, dengan penggunaan modul ini sebanyak 93,75% peserta didik mampu mencapai KKM.¹⁴ Sehingga berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa modul dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran agar berjalan efektif.

RPP dan modul sebagai perangkat pembelajaran akan memuat materi tertentu sesuai dengan kompetensi dan materi yang akan berikan dalam suatu proses pembelajaran di sekolah. Pencemaran Lingkungan merupakan salah satu materi pembelajaran di tingkat SMP/MTs yang didalamnya berisi penjelasan mengenai bagaimana pencemaran lingkungan itu terjadi, faktor penyebab pencemaran lingkungan, dampak dan cara menangani pencemaran lingkungan. Materi pencemaran lingkungan ini penting dipahami oleh peserta didik karena dengan adanya

¹³ Yerimadesi, *et.all*, Efektivitas Penggunaan Modul Larutan Penyangga Berbasis Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA SMAN 7 Padang, *Jurnal Ekskta Pendidikan*, 1 (1), 2017, hal. 20.

¹⁴ Anis N, *et.all*. , Pengembangan Modul IPA Berbasis Etnosains Zat Aditif dalam Bahan Makanan untuk Kelas VIII SMP Negeri 1 Pegandon Kendal, *Unnes Science Education Journal*, 2 (1), 2013, hal 133-139.

materi ini peserta didik akan memahami mengenai lingkungan yang mereka tinggali dan dapat mengimplementasikan pengetahuan yang mereka dapat terhadap lingkungan sekitar sehingga dapat mencegah, meminimalisir dan menangani pencemaran lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 67 yang menyatakan bahwa “Setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mengendalikan pencemaran dan/ atau kerusakan lingkungan hidup”.¹⁵ Untuk mewujudkan ayat tersebut pendalaman materi pencemaran lingkungan diperlukan agar siswa mempunyai kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan, serta pengetahuan mengenai cara mencegah dan menanggulangi pencemaran lingkungan.

Salah satu sekolah di Kabupaten Tulungagung yaitu MTs Al-Ma’arif Tulungagung telah melaksanakan pembelajaran PTMT 100%, sehingga dengan begitu disekolah tersebut tentunya menggunakan perangkat pembelajaran untuk mengakomodasi jalannya pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran IPA kelas VII MTs Al-Ma’arif Tulungagung pada tanggal 9 dan 10 bulan Oktober tahun 2021, dapat diketahui bahwa di sekolah tersebut telah memiliki perangkat pembelajaran untuk materi pencemaran lingkungan yang berupa silabus, RPP, dan juga buku paket siswa sebagai bahan ajarnya untuk materi pencemaran lingkungan. Namun demikian, narasumber menyatakan bahwa

¹⁵ Dokumen Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

RPP yang tersedia tersebut masih terbatas pada metode pembelajaran ceramah dan diskusi, belum disertai dengan kegiatan praktikum atau percobaan, dan pengamatan. Sehingga kegiatan pembelajaran masih terkesan monoton dan membuat siswa kurang tertarik untuk melakukan pembelajaran. Selain itu, bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran hanya buku paket IPA siswa dan belum tersedia bahan ajar lain apalagi bahan ajar yang spesifik untuk bab tertentu seperti pencemaran lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas kendala dan kekurangan yang disebutkan narasumber, seperti metode dan bahan ajar yang kurang bervariasi akan berakibat pada tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Maka dari itu, perlu dikembangkannya perangkat pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya atau melengkapi perangkat pembelajaran yang sudah ada agar membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran, dengan dikembangkannya perangkat pembelajaran mengenai materi pencemaran lingkungan tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Selain itu, juga dapat mengakomodasi dan menambah sumber belajar peserta didik mengenai materi tersebut serta agar dapat diimplementasikannya pengetahuan tentang pencemaran lingkungan dalam kehidupan sehari-hari seperti yang diharapkan oleh guru mata pelajaran IPA di MTs Al-Ma'arif Tulungagung yang dinyatakan pada saat wawancara.

Berdasarkan hal-hal yang dijelaskan sebelumnya, melatar belakangi penulis mengambil judul **“Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Biologi bagi Siswa SMP/MTs Kelas VII pada Materi Pencemaran Lingkungan”**.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang sedang dihadapi, meliputi:

- a. Perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran kurang bervariasi. Seperti yang terjadi di MTs Al-Ma'arif Tulungagung yang sudah memiliki RPP tetapi metode pembelajaran hanya sebatas ceramah dan diskusi serta bahan ajar yang digunakan terbatas pada buku paket siswa.
- b. Perlunya peningkatan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan serta pengetahuan mengenai cara mencegah dan menanggulangi pencemaran lingkungan melalui materi pencemaran lingkungan.

Berdasarkan beberapa masalah yang telah diidentifikasi, diperlukan adanya pembatasan masalah agar penelitian dan pengembangan yang dilakukan memiliki ruang lingkup yang jelas, batasan-batasan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan bahan ajar berupa modul
- b. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan hanya mencakup mata pelajaran IPA pada materi pencemaran lingkungan kelas VII SMP/MTs

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana mengembangkan perangkat pembelajaran IPA pada materi pencemaran lingkungan untuk Kelas VII SMP/MTs agar memenuhi kualitas yang baik?
- b. Bagaimana kelayakan perangkat pembelajaran IPA pada materi pencemaran lingkungan untuk Kelas VII SMP/MTs yang dihasilkan?
- c. Bagaimana keefektifan perangkat pembelajaran IPA pada materi pencemaran lingkungan untuk Kelas VII SMP/MTs yang telah dikembangkan?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

1. Mendeskripsikan proses pengembangan perangkat pembelajaran IPA pada materi pencemaran lingkungan Kelas VII SMP/MTs yang layak sebagai perencanaan mengajar bagi pendidik untuk mencapai suatu pembelajaran yang efektif, efisien dan bermakna bagi peserta didik.

2. Mendeskripsikan kelayakan perangkat pembelajaran IPA pada materi pencemaran lingkungan untuk Kelas VII SMP/MTs yang dihasilkan agar memberikan dukungan dan dampak positif bagi pembelajaran.
3. Mendeskripsikan keefektifan perangkat pembelajaran IPA pada materi pencemaran lingkungan untuk Kelas VII SMP/MTs.

D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan perangkat pembelajaran ini adalah :

1. Perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan sebagai bahan ajar pembelajaran IPA pada materi pencemaran lingkungan kelas VII SMP/MTs.
2. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan SK dan KD suatu pokok bahasan yang akan diajarkan (pada materi pencemaran lingkungan kelas VII SMP/MTs).
3. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat dikategorikan sebagai perangkat pembelajaran yang berkualitas baik dan dapat digunakan secara efektif serta efisien.
4. Komponen RPP yang dikembangkan meliputi: a) identitas (nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu), b) kompetensi inti, c) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, d) tujuan pembelajaran, e) materi pembelajaran, f) metode pembelajaran, g) media pembelajaran, h)

sumber belajar, i) langkah-langkah kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup), j) penilaian.

5. RPP yang dihasilkan berupa format docx. yang dikembangkan melalui aplikasi *Microsoft Word* 2010 dengan ukuran kertas A4.
6. Bahan ajar yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah modul.
7. Modul yang didesain memuat: sampul depan, daftar isi, pendahuluan, pemetaan kompetensi, petunjuk belajar, peta konsep, kegiatan pembelajaran (tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, aktivitas pembelajaran, rangkuman), evaluasi akhir pembelajaran, kunci jawaban, pedoman penskoran, refleksi, glosarium, daftar pustaka, biografi penulis dan sampul belakang.
8. Modul yang dikembangkan dilengkapi dengan uraian materi, gambar-gambar dan ilustrasi yang jelas dan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari sehingga membantu siswa memahami materi yang disajikan.
9. Modul dikembangkan dengan aplikasi *Canva* dengan format produk berupa PDF (Portable Document Format) yang dapat dicetak.
10. Ukuran modul sesuai dengan standar ISO yaitu A4 (210 mm x 297 mm).

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan dari dua segi yaitu secara teoritis dan praktis, kegunaan-kegunaan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian dan pengembangan ini adalah sumbangan pemikiran peneliti dalam perkembangan keilmuan dan kontribusi sebagai calon pendidik dalam dunia pendidikan, serta mengetahui hasil pengembangan perangkat pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII di SMP/MTs pada materi pencemaran lingkungan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini berfungsi sebagai sumbangan perangkat pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah.
- b. Bagi pendidik, perangkat pembelajaran ini diharapkan mampu membantu pendidik dalam mewujudkan pembelajaran IPA yang inovatif, kreatif, menyenangkan dan dapat menjadi bahan ajar interaktif dalam mengajarkan materi pencemaran lingkungan.
- c. Bagi peserta didik, perangkat pembelajaran ini diharapkan mampu memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan membantu pemahaman konsep IPA terutama dalam pemahaman materi pencemaran lingkungan.

- d. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai wawasan dan acuan untuk terus mengembangkan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi sehingga mampu mendorong kemajuan dunia pendidikan.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Pengembangan adalah suatu kegiatan yang meningkatkan manfaat dan daya dukung Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang telah terbukti kebenaran dan keamanannya untuk meningkatkan fungsi manfaat Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.¹⁶
- b. Perangkat pembelajaran adalah suatu perangkat yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.¹⁷
- c. IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup dan alam sekitar yang diperoleh melalui serangkaian proses ilmiah yang meliputi kegiatan pengamatan, pengujian, dan penyajian generalisasi.¹⁸

¹⁶ Dokumen Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Bab 1 Pasal 1 (7).

¹⁷ Poppy Kamalia et.al, Pengembangan Perangkat Pembelajaran, (Bandung: P4TK IPA, 2009) hal. 1-5.

¹⁸ Suyitno, Pembelajaran IPA,(Jakarta: Depdikbud, 2002), hal. 7.

- d. Pencemaran lingkungan adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/ atau komponen lain kedalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan.¹⁹

2. Penegasan Operasional

- a. Pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana dan terarah guna menciptakan atau membuat, dan memperbaiki suatu produk sehingga menjadikan produk yang bermanfaat.
- b. Perangkat pembelajaran adalah komponen-komponen pembelajaran yang harus disiapkan oleh pendidik sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.
- c. IPA adalah ilmu yang didalamnya terdapat kegiatan mencari tahu, memahami, dan mempelajari alam sekitar.
- d. Pencemaran lingkungan adalah masuknya kontaminan baik makhluk hidup, zat, dan/atau komponen lain kedalam lingkungan melalui kegiatan manusia dan melampaui ambang batas sehingga mengganggu sampai dengan merusak lingkungan.

¹⁹ Dokumen Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Bab 1 Pasal 1 (14).

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi mengungkapkan hal-hal yang akan dibahas dalam skripsi penelitian dan pengembangan ini, sehingga dapat memberikan gambaran secara umum kepada pembacanya.

Adapun sistematika penulisan skripsi pengembangan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian penelitian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, daftar gambar, dan abstrak.

2. Bagian Inti

- a. BAB I: PENDAHULUAN, memuat (a) Latar Belakang Masalah (b) Perumusan Masalah yang terdiri atas Identifikasi dan Pembatasan Masalah serta Pertanyaan Penelitian (c) Tujuan Penelitian dan Pengembangan (d) Spesifikasi Produk yang Dikembangkan (e) Kegunaan Penelitian (f) Penegasan Istilah (g) Sistematika Penulisan.
- b. BAB II: KAJIAN PUSTAKA, dalam kajian pustaka meliputi (a) Landasan Teori (b) Penelitian Terdahulu (c) Kerangka Berpikir

- c. BAB III: METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN, yang memuat (a) Model Penelitian dan Pengembangan (b) Prosedur Penelitian dan Pengembangan.
 - d. BAB IV: HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN, dalam bab ini dibahas mengenai (a) Hasil Penelitian dan Pengembangan (b) Pembahasan.
 - e. BAB V: PENUTUP, yang memuat tentang (a) Kesimpulan dan (b) Saran.
3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam skripsi ini terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran penelitian dan pengembangan.